



Analisi Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

*Analysis Of Activity Ratio And Profitability
Ratio During The COVID-19 Pandemic At Food And Beverage Companies Listed On Indonesian Stock Exchange (IDX)*

Dian Fitri Febrianingrum*, Muhammad Ichwan Musa, Nurman

Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: dianfitrifebrianingrum25910@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas di masa pandemi COVID-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi literatur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Perhitungan rasio aktivitas dilakukan dengan rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total asset.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dalam kondisi kurang baik. Meskipun demikian, kinerja keuangan berdasarkan rasio tersebut bergerak positif dari periode ke periode. Sedangkan pada rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang baik, efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan dikarenakan tingginya biaya operasional perusahaan di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas,, dan Pandemi COVID-19

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze financial performance based on activity ratio and profitability ratio in the COVID-19 pandemic at food and beverage companies are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research use quantitative research with a descriptive approach. The data selection technique are using literature studies and documentation. The data analysis technique used in this study use a descriptive approach. The calculation of the activity ratio is carried out by the ratio of receivables turnover, inventory turnover, working capital turnover, fixed asset turnover and total asset turnover. The results of this study indicate that the activity ratio and the profitability ratio of food and beverage companie are in poor condition. Nevertheless, the financial performance grow positively from period to period. And the profitability ratio show bad performance, effectiveness and efficiency to use resource not proportional with profit because high operating costs during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Financial Performance, Activity Ratio, Profitability Ratio, And COVID-19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek. Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Salah satu kejadian global yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan adalah keadaan pandemi COVID-19. Masuknya pandemi COVID-19 ke Indonesia pada awal tahun 2020 menyebabkan berbagai ketimpangan pada berbagai sektor usaha.

Berdasarkan data laporan penjualan tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan FOOD, HOKI, PSDN, dan BTEK mengalami penurunan penjualan selama masa pandemi. Penurunan penjualan tersebut disebabkan menurunnya daya beli masyarakat serta adanya berbagai kebijakan pemerintah yang menghambat proses transaksi. Selain itu, jika dilihat dari laba (rugi) perusahaan selama masa pandemi COVID-19, perusahaan AISA, HOKI, STTP, dan MYOR mengalami penurunan laba. Sedangkan perusahaan ALTO, FOOD, PSDN, dan BTEK mengalami kerugian dalam kurun waktu dua tahun. Penurunan atau kerugian tersebut dapat disebabkan oleh permasalahan bahan baku dan peningkatan biaya produksi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kustinah (2021) di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan dalam rasio leverage dan rasio aktivitas jangka pendek dan adanya penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, serta peningkatan nilai rata-rata perputaran piutang di masa pandemi COVID-19. Sehingga, penting untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan langsung oleh perusahaan dalam setiap periode.

Sari (2019) menyebutkan bahwa pengukuran rasio keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas serta

nilai pasar. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan modal kerja untuk menghasilkan penjualan, setelah itu dilakukan pengukuran rasio profitabilitas untuk mengukur besar (kecil) laba bersih yang dihasilkan atas penjualan dan aset yang dimiliki.

Dengan demikian, rasio aktivitas penting untuk dianalisis untuk mencerminkan seberapa efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan selama masa pandemi COVID-19. Sedangkan rasio profitabilitas penting dianalisis untuk melihat keuntungan yang diperoleh perusahaan selama masa pandemi COVID-19 mengingat adanya berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah serta menurunnya daya beli masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam periode triwulan untuk melihat lebih rinci bagaimana aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Di masa pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan (financial performance) merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Menurut Sujarweni (2019) pengukuran kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan..

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Kustinah (2021) menyebutkan bahwa penilaian kinerja keuangan timbul sebagai tolak ukur perusahaan menyangkut pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015, “Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas/perusahaan”. Menurut Rochman dan Pawenary (2020: 172), laporan keuangan menunjukkan informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang mencakup posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu yang nantinya dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan

2.3. Rasio Aktivitas

Kurniawan (2016:124) mengemukakan bahwa “rasio aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi dari efektivitas pengelolaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan”. Rasio ini terdiri dari rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Semakin baik rasio aktivitas suatu perusahaan, semakin baik pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Fahmi (2020:66) menyebutkan tujuan perhitungan rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengukur jangka waktu penagihan piutang
- 2) Mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan
- 3) Mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 4) Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- 5) Menghitung berapa rata – rata persediaan tersimpan dalam gudang.

2.4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hadija (2017), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dewi (2019), mengemukakan bahwa selain menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang pada akhirnya menghasilkan laba yang diharapkan. Ar (2022:2014), apabila perusahaan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka para investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut (2022:2014). Menurut Kamir (2017:197) tujuan rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur dan melihat perkembangan laba perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
- 2) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) Untuk mengukur produktivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh modalnya.

Beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman (food and beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2021.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah AISA, ALTO, FOOD, HOKI, PSDN, STTP, BTEK, dan MYOR.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumenter. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id ataupun melalui website resmi perusahaan terkait serta berbagai literatur terkait yang relevan.

3.4. Instrumen Penelitian

1) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- a.
$$\frac{\text{Perputaran Piutang/ Receivable Turn Over}}{\text{Perputaran Piutang}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Piutang Usaha}}$$
- b.
$$\frac{\text{Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

- d. Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turn Over)

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset Tetap}}$$

- e. Perputaran Total Aset (Total Asset Turn Over)

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- a. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Rasio Pengembalian Aset (Return On Assets)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci berdasarkan perhitungan yang dilakukan dan diperkuat dengan studi literatur. Adapun tahap-tahap dalam analisis data penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan, data berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang meliputi laporan laba rugi dan neraca.
- 2) Melakukan perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
- 3) Membandingkan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan terkait dengan standar rasio industri yang telah ditentukan.
- 4) Melakukan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi COVID-19 secara deskriptif dengan melibatkan studi literatur terkait kemudian ditarik suatu kesimpulan

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Rasio Aktivitas

Tabel . Perputaran Piutang

NO	Perusahaan	Tahun 2020			
		I(2,100)	II(4,39)	III(6,25)	IV(10,52)
1	AISA	1,44	2,59	3,42	5,48
2	ALTO	1,99	3,60	5,43	7,59
3	FOOD	1,06	1,95	2,97	4,65
4	HOKI	1,54	3,28	4,11	4,72
5	PSDN	2,35	4,79	9,12	11,99
6	STIP	1,53	3,27	4,97	7,11
7	BTEK	1,41	3,07	3,71	13,48
8	MYOR	0,89	2,01	3,05	4,07

Pada triwulan I, II, dan III 2020 hanya perusahaan PSDN yang memiliki rasio perputaran di atas standar industri yang ditetapkan. Sedangkan perusahaan AISA, ALTO, FOOD, HOKI, STTP, BTEK, dan MYOR mempunyai rasio dibawah standar industri yang telah. Pada triwulan IV 2020, perusahaan PSDN dan BTEK yang memiliki rasio perputaran piutang di atas standar industri yang ditetapkan, serta perusahaan AISA, ALTO, FOOD, HOKI, STTP, dan MYOR tetap memiliki rasio dibawah standar industri yang ditetapkan.

Tabel 2. Perputaran Piutang

NO	Perusahaan	Tahun 2020			
		I(2,100)	II(4,39)	III(6,25)	IV(10,52)
1	AISA	1,32	2,70	3,98	6,26
2	ALTO	1,21	4,16	6,28	9,69
3	FOOD	1,72	3,50	5,57	6,46
4	HOKI	0,99	1,89	2,58	3,53
5	PSDN	4,09	7,28	10,7	14,42
6	STIP	1,97	4,03	6	8,47
7	BTEK	3,21	4,21	6,74	9,45
8	MYOR	1,26	2,48	3,55	4,77

Pada triwulan I dan IV 2021, hanya perusahaan PSDN yang memiliki perputaran piutang di atas standar industri yang ditetapkan. Pada triwulan II 2021, perusahaan BTEK memiliki perputaran piutang di atas standar industri yang ditetapkan.

Tabel 3. Perputaran Persediaan

NO	Perusahaan	Tahun 2020			
		I (2,28)	II (3,87)	III (5,99)	IV (8,33)
1	AISA	4,03	6,59	10,16	14,73
2	ALTO	0,8	1,33	2,09	2,83
3	FOOD	2,06	3,5	5,5	7,65
4	HOKI	4,06	5,584	5,47	7,75
5	PSDN	1,55	2,46	3,58	5,13
6	STIP	3,06	5,45	8,61	12,65
7	BTEK	0,46	0,95	1,8	2,60
8	MYOR	1,9	3,92	6,01	8,75

Berdasarkan tabel 3. tersebut, perusahaan AISA, ALTO, FOOD, PSDN, STTP, BTEK, dan MYOR mengalami peningkatan perputaran persediaan dalam setiap periode triwulan selama tahun 2020.

Tabel 4. Fluktuasi Rasio Persediaan

NO	Perusahaan	Tahun 2020			
		I (2,29)	II (4,39)	III (6,90)	IV (9,36)
1	AISA	3,63	7,04	10,76	15,48
2	ALTO	10,76	15,48	0,67	1,55
3	FOOD	1,76	3,62	5,23	7,13
4	HOKI	1,95	3,82	5,01	6,3
5	PSDN	1,31	2,49	3,88	5,27
6	STIP	3,16	5,95	9,19	13,44
7	BTEK	0,45	0,85	1,25	1,5
8	MYOR	2,77	4,15	6,45	9,56

Berdasarkan tabel 4. tersebut, hanya perusahaan ALTO yang mengalami fluktuasi rasio persediaan dari triwulan I hingga triwulan IV, sedangkan perusahaan AISA, FOOD, HOKI, PSDN, STTP, BTEK, dan MYOR mengalami peningkatan rasio perputaran persediaan dalam setiap periode triwulan selama tahun 2021.

Tabel 5. Perputaran Modal Kerja

NO	Perusahaan	Tahun 2020			
		I (0,53)	II (0,99)	III (1,58)	IV (2,26)
1	AISA	0,44	0,86	1,21	1,85
2	ALTO	0,51	0,90	1,26	1,67
3	FOOD	0,65	1,18	1,90	3,15
4	HOKI	0,97	1,92	2,15	2,77
5	PSDN	0,81	1,44	2,19	316
6	STIP	0,69	1,51	2,05	2,55
7	BTEK	0,25	0,59	1,21	6,00
8	MYOR	0,42	0,94	1,43	1,91

Berdasarkan tabel 5. tersebut, semua perusahaan mengalami peningkatan perputaran modal kerja dalam setiap periode triwulan selama tahun 2020. Tetapi jika dibandingkan dengan standar industri yang ditetapkan, tidak semua perusahaan mempunyai rasio diatas standar industri yang ditetapkan.

Tabel 6. Rasio Perputaran Modal Kerja

NO	Perusahaan	Tahun 2021			
		I (0,54)	II (1,11)	III (1,69)	IV (2,23)
1	AISA	0,55	1,19	1,85	3,51
2	ALTO	0,33	0,94	1,42	1,94
3	FOOD	0,78	1,72	2,4	3,24
4	HOKI	0,59	1,11	1,37	2,07
5	PSDN	0,96	1,75	2,72	3,72
6	STIP	0,57	1,26	1,72	2,14
7	BTEK	0,31	0,57	0,89	1,28
8	MYOR	0,52	0,99	1,5	2,15

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan AISA, FOOD, HOKI, PSDN, dan STTP memiliki rasio perputaran modal kerja diatas rasio industri yang telah ditetapkan pada triwulan I dan II 2021. Tetapi, pada triwulan III 2020, perusahaan yang memiliki rasio perputaran modal kerja diatas standar industri yang ditetapkan adalah perusahaan AISA, FOOD, PSDN, dan STTP. Sedangkan, pada triwulan IV 2021, perusahaan AISA, ALTO, FOOD, dan PSDN memiliki rasio perputaran modal kerja diatas standar industri yang ditetapkan.

Tabel 7. Perputaran Aset Tetap

NO	Perusahaan	Tahun 2020			
		I (0,64)	II (1,14)	III (1,69)	IV (2,51)
1	AISA	0,25	0,43	0,7	0,95
2	ALTO	0,10	0,17	0,26	0,35
3	FOOD	0,32	0,58	0,85	1,17
4	HOKI	1,14	1,88	2,29	2,76
5	PSDN	0,46	0,81	1,3	1,87
6	STIP	0,55	0,99	1,54	2,10
7	BTEK	0,09	0,16	0,22	0,25
8	MYOR	0,84	1,73	2,71	3,71

Berdasarkan tabel 7. tersebut, semua perusahaan mengalami peningkatan perputaran aset tetap dalam setiap periode triwulan selama tahun 2020. Tetapi, jika dibandingkan dengan standar industri yang telah ditetapkan pada triwulan I, II, III, dan IV hanya perusahaan HOKI dan MYOR yang memiliki rasio perputaran aset tetap diatas standar industri yang ditetapkan.

Tabel 8. Perputaran Aset

NO	Perusahaan	Tahun 2021			
		I (0,70)	II (1,40)	III (2,13)	IV (2,99)
1	AISA	0,27	0,51	0,82	1,13
2	ALTO	0,08	0,19	0,29	0,4
3	FOOD	0,29	0,59	0,84	1,13
4	HOKI	0,48	0,85	1,25	1,83
5	PSDN	0,52	0,94	1,37	1,81
6	STIP	0,53	0,99	1,57	2,19
7	BTEK	0,01	0,02	0,03	0,04
8	MYOR	1,06	1,9	2,28	4,02

Berdasarkan tabel 8. tersebut, semua perusahaan mengalami peningkatan perputaran aset tetap dalam setiap periode triwulan selama tahun 2021. Tetapi, jika dibandingkan dengan standar industri yang telah ditetapkan pada triwulan I, II, III, dan IV 2021 hanya perusahaan MYOR yang memiliki rasio perputaran aset tetap diatas standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan perusahaan AISA, ALTO, FOOD, HOKI, PSDN, STTP, dan MYOR memiliki rasio dibawah standar industri yang ditetapkan.

Tabel 9. Perputaran Total Aset

NO	Perusahaan	Tahun 2020			
		I (0,25)	II (0,46)	III (0,69)	IV (0,98)
1	AISA	0,17	0,30	0,48	0,66
2	ALTO	0,08	0,14	0,22	0,29
3	FOOD	0,22	0,39	0,56	0,82
4	HOKI	0,52	0,90	1,08	1,34
5	PSDN	0,29	0,51	0,82	1,17
6	STIP	0,32	0,160	0,91	1,22
7	BTEK	0,07	0,13	0,19	0,22
8	MYOR	0,28	0,59	0,92	1,26

Berdasarkan tabel 9. tersebut, semua perusahaan mengalami peningkatan rasio perputaran total aset dalam setiap periode triwulan selama tahun 2020. Jika dibandingkan dengan standar industri yang telah ditetapkan pada triwulan I, II, III, dan IV 2020, perusahaan HOKI, PSDN, STTP, dan MYOR memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan

Tabel 10. Peningkatan Rasio Perputaran Total Aset

NO	Perusahaan	Tahun 2021			
		I (0,27)	II (0,51)	III (0,79)	IV (1,06)
1	AISA	0,18	0,35	0,55	0,81
2	ALTO	0,07	0,16	0,24	0,33
3	FOOD	0,21	0,43	0,62	0,83
4	HOKI	0,26	0,47	0,67	0,98
5	PSDN	0,33	0,6	0,89	1,18
6	STIP	0,29	0,56	0,85	1,14
7	BTEK	0,01	0,02	0,03	0,03
8	MYOR	0,36	0,66	1	1,41

Berdasarkan tabel 10. tersebut, semua perusahaan mengalami peningkatan rasio perputaran total aset dalam setiap periode triwulan selama tahun 2021. Jika dibandingkan dengan standar industri yang ditetapkan, perusahaan PSDN, STTP, dan MYOR yang memiliki rasio perputaran total aset diatas standar industri yang ditetapkan pada triwulan I, III, dan IV 2021. Sedangkan, pada triwulan II 2021, hanya perusahaan STTP dan MYOR yang memiliki rasio perputaran total aset diatas standar industri yang ditetapkan

Berdasarkan tabel 11. tersebut, perhitungan rasio NPM setiap triwulan pada tahun 2020 mengalami fluktuasi. Jika dibandingkan dengan standar industri yang ditetapkan pada triwulan I dan IV 2020, perusahaan

STTP dan MYOR memiliki rasio diatas standar industri yang telah ditetapkan. Sedangkan pada triwulan II dan III 2020, hanya perusahaan HOKI, STTP, dan MYOR yang memiliki rasio diatas standar industri yang telah ditetapkan.

Tabel 11. Net Profit Margin (NPM)

NO	Perusahaan	Tahun 2020			
		I (5,69)	II (2,18)	III (2,67)	IV (5,68)
1	AISA	0,78	-5,69	-6,27	93,89
2	ALTO	-3,62	-7,19	-3,48	-3,27
3	FOOD	-2,96	-3,64	-8	-18,40
4	HOKI	3,26	3,17	3,05	3,24
5	PSDN	-36,02	-18,21	-7,68	-5,84
6	STIP	18,56	15,44	17,01	16,34
7	BTEK	0,29	-22,68	-40,32	-50,30
8	MYOR	17,66	8,69	9,04	8,57

Tabel 12. Rasio Standar

NO	Perusahaan	Tahun 2021			
		I (6,56)	II (4,34)	III (3,66)	IV (4,80)
1	AISA	0,63	2,08	1,65	0,58
2	ALTO	-1,51	-2,06	-2,48	-2,43
3	FOOD	-11,53	-12,11	-14,78	-16,01
4	HOKI	2,9	1,74	1,81	1,34
5	PSDN	-8,72	-9,36	-9,47	-9,35
6	STIP	15,09	13,7	14,23	14,56
7	BTEK	-42,14	-77,07	-95,24	-72,49
8	MYOR	11,52	7,3	5,05	4,34

Berdasarkan tabel 12. diatas, pada triwulan I, II, dan III 2020, hanya perusahaan STTP dan MYOR yang memiliki rasio diatas standar industri yang telah ditetapkan. Sedangkan pada triwulan IV 2020, hanya perusahaan STTP yang memiliki rasio diatas standar industri yang telah ditetapkan dan perusahaan lainnya memiliki rasio dibawah standar industri yang ditetapkan.

Tabel 13. Return On Asset (ROA)

NO	Perusahaan	Tahun 2020			
		I (1,42)	II (1,82)	III (2,89)	IV (5,53)
1	AISA	0,12	-1,66	-2,81	59,90
2	ALTO	-0,31	-1,01	-0,75	-0,95
3	FOOD	-0,62	-1,38	-4,6	-15,37
4	HOKI	1,65	2,88	3,22	4,19
5	PSDN	-10,62	-4,25	-6,17	-6,83
6	STIP	5,65	8,94	14,49	18,23
7	BTEK	0,02	2,78	-7,45	-12,06
8	MYOR	4,88	5,25	8,37	10,61

Berdasarkan tabel 13. diatas, pada triwulan I, II, dan III 2020, perusahaan HOKI, STTP, dan MYOR memiliki rasio diatas standar yang telah ditetapkan. Sedangkan pada triwulan IV 2020, perusahaan AISA, HOKI, dan MYOR memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan. Peningkatan rasio paling signifikan terjadi pada perusahaan AISA, yang pada triwulan sebelumnya mempunyai rasio dibawah standar industri serta bernilai negatif.

Tabel 14. Kinerja Keuangan Berdasarkan Roa

NO	Perusahaan	Tahun 2021			
		I (1,74)	II (2,81)	III (4,22)	IV (6,12)
1	AISA	0,11	0,74	0,92	0,5
2	ALTO	-0,1	-0,33	-0,6	-0,82
3	FOOD	-2,45	-5,36	-9,3	-13,76
4	HOKI	0,75	0,82	1,16	1,27
5	PSDN	-2,92	-5,74	-8,64	-11,45
6	STIP	4,14	7,63	11,68	15,76
7	BTEK	-0,54	-1,59	-2,76-	-2,55
8	MYOR	4,01	4,75	4,99	6,08

Berdasarkan tabel 14. pada triwulan I, II, III, dan IV 2021, hanya perusahaan STTP dan MYOR yang memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan. Artinya kinerja keuangan berdasarkan ROA pada periode tersebut dalam keadaan baik.

Tabel 15. Return On Equity (ROE)

NO	Perusahaan	Tahun 2020			
		I (0,03)	II (2,38)	III (3,38)	IV (8,68)
1	AISA	-0,2	2,5	4,32	145,48
2	ALTO	-0,9	-2,99	-2,22	-2,82
3	FOOD	-1,05	-2,38	-8,02	-30,96
4	HOKI	2,23	3,59	4,44	5,74
5	PSDN	-83,95	-22,14	-38,1	-43,53
6	STIP	7,55	11,49	19	23,52
7	BTEK	0,05	-7,16	-20,3	-30,65
8	MYOR	8,76	8,86	14,7	18,61

Berdasarkan tabel 15. tersebut, pada triwulan I 2020, perusahaan HOKI, BTEK, dan MYOR memiliki rasio diatas standar industri yang telah ditetapkan dan perusahaan lainnya memiliki rasio dibawah standar industri. Triwulan II, III, dan IV 2020 perusahaan AISA, HOKI, STTP, dan MYOR memiliki rasio diatas standar industri yang telah ditetapkan.

Tabel 16. Rasio Standar Industri

NO	Perusahaan	Tahun 2021			
		I (2,17)	II (3,50)	III (4,04)	IV (4,85)
1	AISA	0,26	1,71	2,13	1,07
2	ALTO	-0,31	-0,97	-1,79	-2,46
3	FOOD	-5,15	-11,56	-21,96	-33,51
4	HOKI	1,04	1,12	1,72	1,87
5	PSDN	-22,15	-55,05	-109,28	-166,64
6	STIP	5,47	8,97	13,93	18,71
7	BTEK	0,05	-7,16	-20,3	-30,65
8	MYOR	6,97	7,84	9,08	10,66

Berdasarkan tabel 16. tersebut, pada triwulan I, II, III, dan IV 2021, hanya perusahaan STTP dan MYOR yang memiliki rasio diatas standar industri yang telah ditetapkan. Sedangkan perusahaan lainnya memiliki rasio dibawah standar industri yang ditetapkan.

4.2. Pembahasan Penelitian

Rasio aktivitas terdiri atas rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aset tetap, dan rasio perputaran total aset. Hasil penelitian berdasarkan rasio perputaran piutang menunjukkan adanya peningkatan rasio pada triwulan I hingga triwulan IV 2020 dan juga pada triwulan I hingga triwulan IV 2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan perputaran piutang bergerak positif. Peningkatan yang terjadi diikuti oleh peningkatan penjualan dan fluktuasi rata-rata piutang usaha. Meskipun, tidak semua rasio memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan.

Rasio persediaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa pada setiap periode triwulan hanya beberapa perusahaan memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan. Seperti pada perusahaan AISA (triwulan I hingga IV 2020, dan triwulan I hingga IV 2021), HOKI (triwulan I hingga II 2020), STTP (triwulan I, II, dan IV 2020, serta triwulan I hingga IV 2021), MYOR (triwulan II hingga IV 2020, dan triwulan IV 2021), dan ALTO (triwulan I hingga II 2021). Artinya tingkat pengelolaan persediaan dalam menghasilkan penjualan pada periode tersebut tergolong baik (Krismonika).

Rasio perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di masa pandemi COVID-19 menunjukkan peningkatan rasio perputaran modal kerja pada triwulan I 2020 hingga triwulan IV 2021. Artinya,

produktifitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan meningkat dan perputaran modal kerja bergerak lebih cepat dari periode ke periode. Walaupun, tidak semua perusahaan mempunyai rasio diatas standar industri yang ditetapkan pada setiap periode.

Hasil penelitian berdasarkan perputaran aset tetap menunjukkan hanya perusahaan HOKI (triwulan I hingga IV 2020) dan MYOR (triwulan I 2020 hingga triwulan IV 2021) yang memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan. Artinya tingkat pemanfaatan aset tetap dalam menghasilkan penjualan menunjukkan keadaan yang kurang baik. Padahal, jika ditinjau dari sisi penjualan, terjadi peningkatan penjualan dari periode ke periode.

Hasil penelitian berdasarkan perputaran total aset menunjukkan pemanfaatan total aset dalam menghasilkan penjualan belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada perusahaan yang memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan pada tahun 2020 yaitu hanya perusahaan HOKI, PSDN, STTP, dan MYOR. Sedangkan pada tahun 2021, hanya perusahaan STTP dan MYOR (triwulan I hingga IV 2021), serta PSDN (triwulan I hingga III 2021). Jika dilihat secara detail, rata-rata total aset perusahaan yang memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan berturut-turut mengalami penurunan dan kenaikan pada penjualan.

Hasil perhitungan NPM menunjukkan bahwa persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan belum maksimal, bahkan di beberapa pada periode tertentu pada tahun 2020 hingga 2021 menunjukkan perusahaan mengalami kerugian. . Bahkan hanya perusahaan STTP (triwulan I hingga IV 2020 dan triwulan I hingga III 2021), MYOR (triwulan I hingga IV 2020 dan triwulan I hingga III 2021), dan HOKI (triwulan II hingga III 2020) yang memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan.

Hasil penelitian berdasarkan ROA menunjukkan bahwa hanya perusahaan HOKI (triwulan I hingga IV 2020), STTP (triwulan I hingga III 2020 dan triwulan I hingga IV 2021), MYOR (triwulan I hingga IV 2020 dan triwulan I hingga IV 2021), AISA (triwulan I hingga III 2020) yang mempunyai rasio diatas standar industri yang ditetapkan. Artinya tingkat penggunaan aset pada periode perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Jika dilihat secara keseluruhan, tingkat

pengembalian penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih dalam keadaan kurang baik, sebab terdapat rasio dibawah standar industri yang ditetapkan serta pada periode tertentu rasio bernilai negatif (mengalami kerugian). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang dihasilkan ternyata belum mampu menghasilkan laba yang diharapkan setiap periodenya.

Hasil penelitian berdasarkan ROE tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan. Perusahaan tersebut adalah BTEK (triwulan I 2020), HOKI (triwulan I hingga IV 2020), MYOR (triwulan I hingga 2021), AISA (triwulan I hingga III 2020), dan STTP (triwulan I hingga III 2020). Sedangkan pada tahun 2021 hanya perusahaan STTP dan MYOR yang mempunyai rasio diatas standar yang ditetapkan pada triwulan I hingga IV 2021. Artinya pada periode tersebut, ekuitas perusahaan mampu menghasilkan laba laba yang diharapkan.

Secara keseluruhan pandemi COVID-19 jelas mempengaruhi perusahaan makanan dan minuman. Penyebab perusahaan mengalami penurunan persentase profitabilitas atau bahkan mengalami kerugian disebabkan oleh besarnya beban operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan *output*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis rasio aktivitas yang terdiri dari rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset menunjukkan bahwa rasio tersebut bergerak positif pada triwulan I 2020 hingga triwulan IV 2021. Tetapi, tidak semua perusahaan memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan pada setiap triwulannya. Meskipun demikian, kinerja rasio aktivitas menunjukkan peningkatan dari periode ke periode.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis rasio aktivitas yang terdiri atas NPM, ROA, dan ROE menunjukkan bahwa rasio tersebut dalam keadaan kurang baik karena adanya kerugian yang dialami oleh beberapa perusahaan pada tahun 2020 hingga 2021. Kerugian tersebut terjadi akibat tingginya biaya operasional perusahaan selama pandemi COVID-19. Dibandingkan dengan standar industri yang

ditetapkan, hanya beberapa perusahaan pada periode tertentu yang memiliki rasio diatas standar industri yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, A. A., Musa, M. I., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Liabilitas Ekuitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas: Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 213-224.
- Fahmi, I. 2020. Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan Ke Empat. Bandung: Alfabeta.
- Hadija, S. (2017). Analisis rasio Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Uno Sayap Semesta. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, 1(2), 1-1.
- Kurniawan, T., & GhasarmaR. (2016). Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Aktivitas Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 121-132.
- Kustinah, S. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi COVID-19. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 83-101.
- Krismonika, S. D. (2022). Analisis rasio aktivitas keuangan pada masa covid-19 terhadap laba bersih. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(8), 3691-3705.
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14-27.
- Rochman, R., & Pawery, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171-184.
- Sari, M. P., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5), 1-20
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. Analisis Laporan Keuangan Teori, Praktik, dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Website resmi Badan Pusat Statistika (BPS), Link: www.bps.go.id
- Website resmi Bursa Efek Indonesia. Link: www.idx.co.id